

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
REPORTASI DI KELAS IV SDN 25 TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**NETRI MARIATI
NIM : 07438**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
REPORTASI DI KELAS IV SDN 25 TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Netri Mariati
NIM/TM : 07438 / 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dra. Nurasma, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Pembimbing II


Dra. Asnidar A.
NIP. 19501001 197603 2 002



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Reportasi
di Kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.**

Nama : Netri Mariati

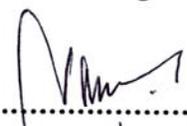
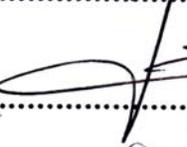
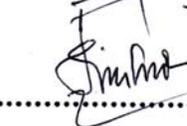
NIM/TM : 07438/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Nurasma, M.Pd.	
2. Sekretaris : Dra. Asnidar A.	
3. Anggota : Dra. Elma Alwi, S.Pd, M.Pd.	
4. Anggota : Dra. Harni, M.Pd.	
5. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd.	

ABSTRAK

Netri Mariati, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Reportasi di Kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, fakta yang ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata, dan metode yang digunakan lebih dominan metode klasikal. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn tersebut diadakanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi.

PTK ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT reportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Hal ini terlihat dari (1) hasil belajar siswa pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 69,2 (pertemuan 1), 70 (pertemuan 2) pada siklus I, menjadi 86 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 62,1 (pertemuan 1), 66,7 (pertemuan 2) pada siklus I, menjadi 77 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 62,9 (pertemuan 1), 65,5 (pertemuan 2) pada siklus I, menjadi 74,5 pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi pada pelajaran PKn perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yaitunya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) Reportasi di Kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan** " ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhamadi, M,Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Bapak Dra. Nurasma, M.Pd, dan Ibu Dra. Asnidar A, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Elma Alwi, S.Pd. M.Pd, Ibu Dra. Harni, M.Pd, dan Ibu Dra. Tin Idrawati, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Azimar, A.Ma.Pd, selaku kepala SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
8. Kakanda Irawati Rahman, S.S beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya, amin!. Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin!.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Netri Mariati

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran PKn	10
a. Pengertian Pembelajaran PKn	10
b. Ruang Lingkup pembelajaran PKn	10
c. Tujuan PKn	11
d. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	12
3. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Reportasi	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Pengertian <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	16
c. Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran VCT	18
d. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran VCT	19

e. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan.....	19
f. Jenis-jenis model pembelajaran VCT.....	19
g. Langkah-Langkah VCT reportasi	21
4. Penilaian dan Pembelajaran PKn	21
a. Pengertian Penilaian	21
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian	23
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek dan Tempat Penelitian.....	27
3. Waktu/Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	31
a. Tahap Refleksi Awal (Studi Pendahuluan)	31
b. Tahap Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	31
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	32
d. Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)	32
e. Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>)	33
C. Data dan Sumber Data Penelitian	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan data	35
a. Pencatatan Lapangan	35
b. Observasi/Pengamatan	35
c. Wawancara	36
d. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	36

e. Tes Unjuk Kerja	36
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I (pertama).....	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	47
c. Hasil Belajar siswa.....	56
d. Pengamatan	62
e. Refleksi	76
2. Siklus II (kedua).....	78
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan	82
c. Hasil Belajar siswa.....	86
d. Pengamatan	89
e. Refleksi	96
B. Pembahasan	98
1. Pembahasan Siklus I	98
a. Rancangan Pembelajaran	98
b. Pelaksanaan Pembelajaran	99
c. Hasil Belajar Siswa	103
2. Pembahasan Siklus II	105
a. Rancangan Pembelajaran	105
b. Pelaksanaan Pembelajaran	105
c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	106
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN	115

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	26
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Rekapitulasi Nilai Akhir Murni Semester II Kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011 SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir selatan	2
---------	---	---

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pert.1 115
Lampiran 2	Hasil Jawaban LKS Siklus I Pert.1 125
Lampiran 3	Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran PTK pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT Siklus I Pert.1 126
Lampiran 4	Lembar Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model pembelajaran VCT dari Aspek Guru Siklus I Pert.1 131
Lampiran 5	Lembar Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT dari Aspek Siswa Siklus I Pert.1 136
Lampiran 6	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pert.1 140
Lampiran 7	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pert.1 142
Lampiran 8	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pert.1 144
Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai pada Siklus I pert.1 dari Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I Pert.1 146
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pert.2 147
Lampiran 11	Hasil Jawaban LKS Siklus I Pert.2 157
Lampiran 12	Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran PTK pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT Siklus I Pert.2 158
Lampiran 13	Lembar Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model pembelajaran VCT dari Aspek Guru Siklus I Pert.2 164
Lampiran 14	Lembar Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

	pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT dari Aspek Siswa Siklus I Pert.2	169
Lampiran 15	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pert.2	173
Lampiran 16	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pert.2	175
Lampiran 17	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pert.2	177
Lampiran 18	Rekapitulasi Nilai pada Siklus I pert.1 dari Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I Pert.2	179
Lampiran 19	Rekapitulasi Nilai pada Siklus I pert.1 dan Pert.2.....	180
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	181
Lampiran 21	Hasil Jawaban LKS Siklus II	194
Lampiran 22	Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran PTK pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT Siklus II	195
Lampiran 23	Lembar Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model pembelajaran VCT dari Aspek Guru Siklus II.....	201
Lampiran 24	Lembar Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT dari Aspek Siswa Siklus II	206
Lampiran 25	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II	210
Lampiran 26	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II	212
Lampiran 27	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II	214
Lampiran 28	Rekapitulasi Nilai pada Siklus I pert.1 dari Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II.....	216
Lampiran 29	Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	217
Lampiran 30	Format Tes/Evaluasi Siswa.....	218
Lampiran 31	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	219
Lampiran 32	Surat Izin Penelitian dari jurusan PGSD FIP UNP	223
Lampiran 33	Surat Keterangan Penelitian dari SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari”.

PKn adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana diketahui bahwa SD merupakan pendidikan formal pertama yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, moral, kemampuan, keterampilan dasar dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Abdul (1997:3) yaitu:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn di SD merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, nilai, moral, norma seperti penanaman sikap, perilaku dan keterampilan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran PKn adalah untuk membina moral, menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada

nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME.

Namun masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn di SD adalah adanya kecenderungan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru hanya bersifat memberikan pengetahuan disamping itu suasana dan situasi pengajaran kurang mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku siswa tetapi lebih berorientasi pada hasil berupa angka. Disamping itu berdasarkan Depdikbud (1997:1) masalah lainnya yaitu :

1) Masih banyak guru yang mengajar secara klasikal, 2) kebanyakan kegiatan siswa mendengarkan penjelasan guru, 3) mengutamakan menghafal pengetahuan dan rumus-rumus dari pada mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang, 4) lingkungan kelas yang bising sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung efektif, 5) sedikitnya kesepadanan bahan pengajaran dengan metode dan kemampuan setiap siswa. Akibatnya hasil belajar rendah berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sebagian besar guru menemukan permasalahan yang sama dalam pembelajaran PKn yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari observasi peneliti di SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dilihat nilai UH siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar Siswa	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	YA	80	√	
2	R	65	√	
3	RA	60	√	
4	I Z	65	√	
5	AP	60	√	
6	HC	55		√
7	INK	40		√
8	RP	50		√
9	PI	65	√	
10	YSP	50		√
11	M	80	√	
12	VY	60	√	

13	NY	50		√
14	UG	50		√
15	WA	70	√	
16	S	40		√
17	SMS	55		√
18	PG	50		√
19	A A	70	√	
20	VR	60	√	
Jumlah		1175		
Rata-Rata		58,8		

(Sumber Data: Daftar Kelas Mata Pelajaran PKn Kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011 SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan).

Berdasarkan data di atas, dari 20 orang siswa hanya 11 orang siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 9 orang siswa belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran PKn di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan adalah 60. Hal ini terjadi karena pada saat menyampaikan pelajaran PKn masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran klasikal (metode ceramah dan metode tanya jawab) sehingga pembelajaran PKn dirasakan siswa monoton dan membosankan. Sedangkan dari segi hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Dengan kata lain, hasil belajar yang dituntut dari siswa hanya dari ranah kognitif saja. Target pencapaian hasil belajar siswa hanya sebatas untuk mengikuti ujian semester. Sementara, pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan. Namun dalam pembelajaran PKn harus mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pencapaian ranah kognitif mengantarkan siswa untuk memiliki pengetahuan moral bertingkah laku yang baik. Sedangkan ranah afektif dan psikomotor berfungsi membina nilai moral sehingga siswa dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya siswa hidup di lingkungan yang beragam, semuanya ini akan mempengaruhi perilaku siswa, perubahan kondisi masyarakat khususnya kondisi sosial ekonomi akan berdampak kepada perubahan-perubahan dalam cara berfikir, cara menilai, kesemuanya ini akan menyebabkan terjadinya keaburan dimensi nilai yang sebenarnya selalu ada dalam proses perkembangan dan perubahan masyarakat maupun pribadi seseorang. Sebagai contoh dalam kehidupan bermasyarakat sering kali siswa bersikap dan bertingkah laku tidak memperhatikan norma-norma yang ada. Demi tercapainya ketiga ranah tersebut. Hal-hal yang perlu dibenahi oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Membenahi diri sendiri sebagai seseorang yang diteladani siswa yang penting sekali terlebih dahulu bertingkah laku sesuai dengan moral bangsa,
- 2) Penguasaan materi-materi pelajaran lebih mantap,
- 3) Penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran PKn.

Semula adanya anggapan bahwa mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang membosankan dan terkesan hanya teori saja dan lambat laun menjadi hilang, sehingga guru harus dapat memilih serta menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pelajaran PKn. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan.

Namun dari berbagai model pembelajaran yang ada menurut peneliti model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan jenis Reportasi merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat cocok dipilih untuk penerapan, pengaplikasian dan membina nilai moral sehingga siswa dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. "VCT juga disebut sebagai teknik mengklarifikasi nilai yang

dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”, Wina (2009:283). Model pembelajaran VCT merangkai atau memadukan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dianggap baik menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sedangkan VCT reportasi merupakan model pembelajaran moral melalui liputan sebuah gambar yang membantu siswa untuk menemukan nilai-nilai melalui gagasan, merasakan, perilaku sampai pada aneka sikap dan perilaku penting untuk dilakukan terus-menerus (konstan) selama hidupnya, sehingga nilai itu menjadi miliknya..

Bertitik tolak pada kenyataan dan fenomena di atas, peneliti tergerak untuk mengangkat permasalahan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn melalui model pembelajaran VCT di kelas IV SD dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Reportasi di Kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan pertimbangan kemampuan, tenaga, dan waktu maka peneliti secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Reportasi di Kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?”. Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk memberikan bimbingan terhadap guru dalam mengajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi.
2. Guru, menambah ilmu pengetahuan sebagai informasi dan pedoman mengajar pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi .
3. Peneliti, menambah wawasan dalam mengajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 PGSD Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil yang umumnya disebut hasil pengajaran, dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Oemar (2008:2) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan

telah berhasil dalam belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menyelesaikan masalah yang ada sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Sehubungan dengan itu Syaiful dan Aswan (2006:107), menyimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari:

1) Istimewa-maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa, 2) Optimal, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, 3) Minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa, 4) Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan. Hasil belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada perubahan pada individu yang belajar. serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan). Hasil belajar yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran PKn adalah agar siswa menjadi sosok seorang warga negara yang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan sebagai warga negara yang demokratis,

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, mempunyai kecerdasan dan kepedulian sosial yang tinggi, wawasan yang mengglobal, dan mempunyai keterampilan hidup sebagai warga negara yang demokratis.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pembelajaran PKn

Panduan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar (SD) Departemen pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa. Baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Perilaku-perilaku yang dimaksud adalah seperti yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang RI tahun 2003 No. 20 pasal 39 ayat (1): “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn menitik beratkan pada kecerdasan dan wawasan kebangsaan. Untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa dengan merefleksi dirinya dalam kebiasaan berfikir, bertindak, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam hal ini Depdiknas (2006:271-272) menjabarkan bahwa “ruang lingkup PKn antara lain: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum, dan

peraturan, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, dan 8) globalisasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, Hak Asasi Manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa “Tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan

bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

d. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD)

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn di SD, dalam proses pembelajarannya haruslah menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran yang tepat dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari pada hasil. Guru merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tercapai hasil belajar.

Rooijackers (dalam Syaiful,2009:174) menjelaskan bahwa:

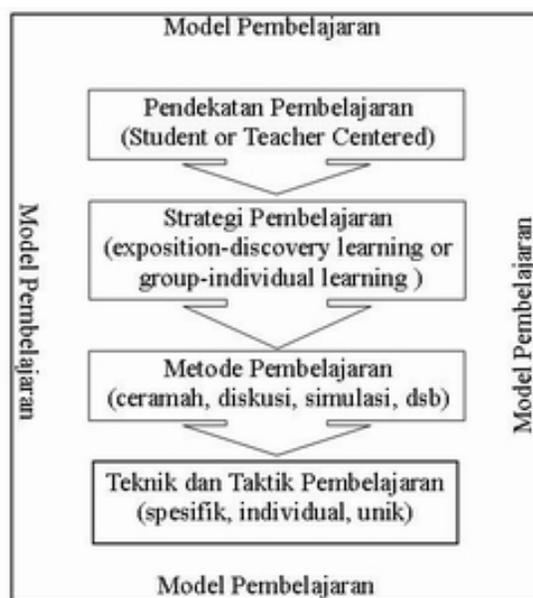
Keberhasilan guru akan terjamin, jika guru itu dapat mengajak para siswanya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu siswa akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam pembelajaran guru harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena itu bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan secara totalitas adalah model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa itu berada. Seperti halnya dalam pembelajaran PKn sangat cocok digunakan adalah model pembelajaran VCT.

3. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT) Reportasi*

a. Model Pembelajaran

Menurut Akhmad (2008:3) “model pembelajaran adalah rangkaian atau panduan pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh”. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, menurut Akhmad (2008:3) posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Menurut Syaiful (2009:175) ”model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran”. Sedangkan Abdul (2008:52), menyatakan bahwa ”Model pembelajaran adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”. Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan ini akan

terjadinya perkembangan terhadap kemajuan hasil belajar siswa tanpa mengabaikan karakteristik siswa yang beragam.

Jika seorang guru mampu mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi belajar, maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik. Sangat sulit untuk menyebutkan model pembelajaran mana yang terbaik serta paling sesuai dan efektif karena tiap model pembelajaran memiliki kebaikan dan kelemahan. Dengan menyadari kebaikan dan kelemahan itu guru dapat mengadakan kombinasi metode-metode mengajar secara tepat guna menetralkan kelemahan model pembelajaran dengan cara mengorganisir, memilih dan mengaitkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya sehingga menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, beberapa ciri yang perlu diperhatikan guru dalam menentukan model pembelajaran adalah sistematis, tujuan yang hendak dicapai dan hasil sebagai akibat pembelajaran. Sedangkan ciri-ciri model pembelajaran menurut Abdul (2008:54) sebagai berikut.

1) Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan tetapi prosedur yang sistematis, 2) hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati, 3) penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar, 4) ukuran keberhasilan, model mengajar harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa, 5) interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Ciri model pembelajaran disusun secara sistematis agar dapat diterima secara logika. Demikian juga dengan landasan penetapan materi dan proses belajar

siswa dengan melihat tingkah laku dalam pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan terhadap pembelajaran. Model pembelajaran disusun oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal apabila pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan efisien menetapkan waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran. Keefektifan dan keefisienan penggunaan model pembelajaran terlihat pada perubahan yang terjadi pada diri siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam bidang pengajaran di sekolah ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektif atau tidak efektifnya suatu model pembelajaran antara lain:

- 1) faktor guru, menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu model pembelajaran.
- 2) faktor siswa, ikut menentukan efektif tidaknya suatu model pembelajaran.
- 3) tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar siswa dapat bertindak atau melakukan sesuatu.
- 4) situasi, keadaan kelas juga ikut mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka pemilihan dan penggunaan model mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi kelas dan keadaan siswa. Penggunaan model pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar, agar timbul berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, atau terciptanya suatu interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa

berperan sebagai penerima atau yang dibimbing sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu dipilih model pembelajaran yang tepat.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran sangat diperlukan kemampuan profesional seorang guru yang sejalan dengan kemajuan IPTEK, tidak hanya memiliki kemampuan teknik mengajar tetapi juga harus memiliki wawasan dan keterampilan dalam menentukan, merancang dan menggunakan model pembelajaran, karena hal tersebut merupakan syarat mutlak pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan pada pelajaran PKn adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran VCT dianggap unggul untuk pembelajaran PKn karena mampu mengundang, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa sehingga mampu menerapkan pengalaman belajar dalam berbagai bidang kehidupan serta mengintervensi berbagai nilai moral yang ada dalam sistim nilai dan moral yang ada dalam diri siswa.

b. Pengertian Value Clarification Technique (VCT)

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran pada pelajaran PKn adalah hakekat pelajaran PKn itu sendiri, yakni pengajaran nilai yang berakar pada budaya bangsa, budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar, bertalian dengan hubungan antara warga negara dan negara. Berdasarkan hakekat pembelajaran PKn merupakan pengajaran nilai atau afektif maka model pembelajaran VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

VCT merupakan singkatan dari “*Value Clarification Technique*” yang artinya teknik mengklarifikasi nilai, secara etimologi teknik artinya cara strategis, klarifikasi artinya menjelaskan, mengungkapkan atau membina, sedangkan nilai artinya harga atau hal yang berguna.

“VCT atau teknik mengklarifikasi nilai dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”, Wina (2009:283). Djahiri (dalam Ichas, 2006:87) mengemukakan bahwa “VCT merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa”.

Model pembelajaran VCT adalah model khas yang dikembangkan untuk kepentingan program pengajaran yang menyangkut kawasan afektif umumnya dan pendidikan kewarganegaraan khususnya. Model pembelajaran ini dikembangkan sejak tahun 1977/1978 yang telah melalui berbagai uji coba, maupun berbagai forum seminar yang selanjutnya melahirkan berbagai perbaikan, penyempurnaan, serta pengembangan tetapi tidak keluar dari kenyataan yang ada.

Model pembelajaran VCT mengenalkan nilai dengan cara bermacam-macam, baik dibandingkan maupun dipertentangkan dengan nilai-nilai lain, atau dikaitkan dengan kenyataan. Pendekatan ini menekankan pada: 1) Contoh-contoh konkrit dari nilai (explorator), 2) Perbandingan nilai dengan yang lain, 3) Identifikasi nilai menjadi lebih jelas atau rinci melalui proses pengenalan individu.

Disamping itu melalui pendekatan pengungkapan nilai siswa dibina kesadaran emosionalnya tentang nilai yang ada dalam dirinya melalui cara-cara

kritis, rasional dan akhirnya menguji kebenarannya, ketepatan dan kebaikannya.

Sedangkan Djahiri (1996:22) menyatakan bahwa:

Nilai adalah idea atau kosep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau yang dianggap penting. Nilai menuntun orang untuk berbuat terarah, indah, baik, berharga, benar dan adil. Nilai lebih tinggi dari norma atau moral. Nilai merupakan keyakinan yang sudah merupakan milik diri. Keberadaan nilai moral ini dalam lubuk hati serta menyatu atau bersatu raga didalamnya menjadi suara dan mata hati atau hati nurani.

Kemudian lagi, “Pengajaran yang afektif yang memanfaatkan *maen and values* konsep teoritik sebagai media stimulusnya akan mantap bersatu raga kedalam diri siswa melalui proses belajar aktif siswa itu sendiri. Keterpanggilan suara hati siswa dan keterlibatannya secara aktif akan mengubah nilai atau moral yang diajarkan sebagai suatu sistim yang utuh dan bulat. Dan sistim nilai mana yang akan menjadi sumber dari segala sumber (Filter atau barometer) segala ucap dan amal perbuatan serta sikap dan keputusan hidup”, Djahiri (1985:2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor, lebih tepat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran VCT, karena melalui model pembelajaran VCT ini dapat dibina kemahiran dan keterampilan mengklarifikasi serta menyerap nilai secara mantap, layak dan rasional, termasuk keterampilan bersosialisasi siswa.

c. Kebaikan Model Pembelajaran VCT

Pada umumnya setiap model pembelajaran mempunyai kebaikan, begitu juga dengan model pembelajaran VCT yang diuraikan sebelumnya, menurut Poerwodaminto (2009:2) kebaikan model pembelajaran VCT adalah sebagai berikut:

1) Membantu kemudahan kejelasan nilai moral dan norma yang harus dikaji dan diserap siswa, 2) memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses

internalisasi dan personalisasi nilai moral norma yang diharapkan, 3) memantapkan dan memperluas hasil belajar siswa, 4) meningkatkan kadar Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta cara mengajar guru yang lebih manusiawi dan penuh gairah, 5) meningkatkan keterpaduan antara ilmu pengetahuan (dunia persekolahan) dengan dunia nyata, 6) meningkatkan keterpaduan 3 aspek (kognitif, afektif, Psikomotor).

d. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran VCT pada Pelajaran PKn

Menurut Wina (2009:284) penggunaan model pembelajaran VCT pada pelajaran PKn bertujuan:

1) Untuk mengukur dan mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, 2) untuk membina kesadaran tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat positif atau negatif yang untuk kemudian dibina ke arah peningkatan pembetulan perilaku, 3) untuk menanam nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterimanya sebagai milik pribadinya, 4) melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

e. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menggunakan Model Pembelajaran VCT pada Pembelajaran PKn

Menurut Djahiri (1997:133), dalam menggunakan model pembelajaran VCT pada pembelajaran PKn ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1) Lebih memfokuskan pada isu-isu kehidupan yang relevan, mengarahkan siswa pada gaya hidup mereka dan bagaimana prioritas pribadi mereka merefleksikan urutan nilai, 2) Perlu ditekankan pada siswa suatu hal penting untuk dipakainya membina dirinya sebagai individu dan jujur dengan dirinya, 3) Harapan untuk menghayati lebih jauh, sebab model pembelajaran VCT tidak hanya untuk penerimaan tetapi juga untuk merefleksikan nilai, 4) Melalui model pembelajaran VCT seseorang tidak hanya memahami tetapi juga mendapatkan kepuasan.

f. Jenis-Jenis Model Pembelajaran VCT

Menurut Djahiri (1997:134) jenis-jenis model pembelajaran VCT sebagai berikut:

1) VCT Jenis daftar: baik-buruk adalah daftar atau stimulus disampaikan baik secara individu maupun kelompok melalui penjelasan yang disampaikan guru, 2) VCT analisis nilai: nilai liputan/reportasi dan penilaian meliputi

sebuah cerita media gambar, foto sederhana, 3) VCT percontohan meliputi sebuah cerita melalui percontohan atau permodelan langsung kedepan kelas secara berkelompok, 4) permainan VCT: andai-andai meliputi sebuah permainan melalui sebuah cerita, 5) permainan VCT catatan nilai pribadi (bank data) adalah mampu menilai amal perbuatan layak tidak dilihat dari nilai atau moral Pancasila melalui bank data yang telah disediakan, 6) VCT perisai diri adalah sifat permainan sebagai alat pekerjaan rumah atau tindak lanjut mengajak anak bermawas diri.

Djahiri (1997:134) menyatakan bahwa dalam penggunaan jenis-jenis dari model pembelajaran VCT yang perlu diingat adalah:

1) Tidak semua jenis tersebut harus digunakan, karena harus disesuaikan dengan peringkat kesukaran jenis yang bersangkutan serta peringkat kemampuan siswa dan guru, 2) langkah urutan kegiatan yang tertera dalam buku ajar, tidaklah mutlak harus demikian. Bisa disesuaikan dengan suasana belajar dan proses kegiatan belajar siswa yang berlangsung, 3) ketentuan-ketentuan VCT sudah diperhitungkan layak bagi peringkat SD.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis model pembelajaran VCT yaitu: 1) VCT Jenis daftar: baik-buruk, 2) VCT analisis nilai: nilai liputan/reportasi dan penilaian, 3) VCT percontohan, 4) permainan VCT: andai-andai, 5) permainan VCT catatan nilai pribadi (bank data), 6) VCT perisai diri.

Sedangkan yang perlu diingat dalam menentukan jenis model pembelajaran VCT yang digunakan yaitu: Tidak semua jenis tersebut harus digunakan, karena harus disesuaikan dengan peringkat kesukaran jenis yang bersangkutan serta peringkat kemampuan siswa dan guru, 2) langkah urutan kegiatan yang tertera dalam buku ajar, tidaklah mutlak harus demikian. Bisa disesuaikan dengan suasana belajar dan proses kegiatan belajar siswa yang berlangsung.

Untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran VCT, peneliti akan menggunakan VCT jenis reportasi karena lebih mudah diterapkan di SD.

g. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran VCT Reportasi pada Pembelajaran PKn:

Menurut Djahiri (1997:113) langkah-langkah model pembelajaran VCT reportasi sebagai berikut:

1) Pasangkan gambar di papan tulis atau edarkan gambar dan media tersebut untuk beberapa saat (biarkan siswa mengobrol dan berkomentar), monitor, komentar dan raut wajah siswa sebagai masukan tingkah laku mereka di awal pelajaran, 2) identifikasi liputan siswa secara individual atau berkelompok, jangan dikomentari dan jangan dimintai alasan, 3) klarifikasi masalah atau ungkapan secara terperinci dan argumentasi (guru merumuskan penjelasan/tanggapan siswa sambil mengarahkan ke konsep materi pelajaran), 4) penyimpulan (oleh siswa atau bersama guru atau langsung oleh guru) dan penyaluran menuju konsep/materi/target nilai. 5) tindak lanjut kegiatan belajar (kegiatan evaluasi).

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran VCT reportasi sebagai berikut: 1) Pasangkan gambar di papan tulis atau edarkan gambar dan media tersebut, 2) identifikasi liputan siswa secara individual atau berkelompok, 3) klarifikasi masalah atau ungkapan secara terperinci dan argumentasi, 4) penyimpulan, 5) tindak lanjut pembelajaran.

4. Penilaian dalam Pembelajaran PKn Berdasarkan KTSP

a. Pengertian Penilaian

Nana (2009:3) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Selain itu ia juga menambahkan bahwa penilaian pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sedangkan Abdul (2006:11.3-11.4) mengemukakan bahwa dalam “penilaian PKn SD selain menilai hasil, penting pula untuk menilai prosesnya. Bahkan dapat ditambahkan bahwa guru harus menyadari sepenuhnya bahwa mata pelajaran PKn

SD menekankan pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai moral Pancasila serta keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh warga negara”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang penting dalam rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penilaian pembelajaran PKn berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2009:23-33) yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu:
 - a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur, b) pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, c) aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongkrit, d) analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, e) sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, f) evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini harus mengacu pada diskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.
- 2) Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu:
 - a) Menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll), b) memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya, c) merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon, d) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersagkutan, e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari

nilai-nilai siswa perlu mengorganisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahannya.

3) Ranah Psikomotor, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), b) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Sistem penilaian yang benar adalah yang selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Karena informasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, sasaran dari penilaian hasil belajar PKn di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat dan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir. Hendaknya penilaian yang dilakukan tidak hanya ditujukan pada aspek penguasaan konsep saja, namun perlu dilengkapi dengan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa atau terhadap aktivitas, karya dan sikap siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Tujuan penilaian menurut Nana (2009:5) antara lain:

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni berapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku

para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Depdiknas (dalam Oemar, 2008:1) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh, yaitu: “1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa untuk belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Mengingat banyaknya tujuan dilakukannya suatu penilaian hasil belajar bagi siswa, maka penilaian memang harus dilakukan oleh seorang guru. Dengan tujuan utama penilaian adalah untuk membantu guru dan siswa dalam mengambil keputusan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa guna perbaikan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian.

Selain memiliki tujuan-tujuan, penilaian juga memiliki fungsi. Menurut Nana (2009:3-4) “Penilaian berfungsi sebagai: 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, yang mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional, 2) umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya”.

Sedangkan menurut Ngalim (2006:5), fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

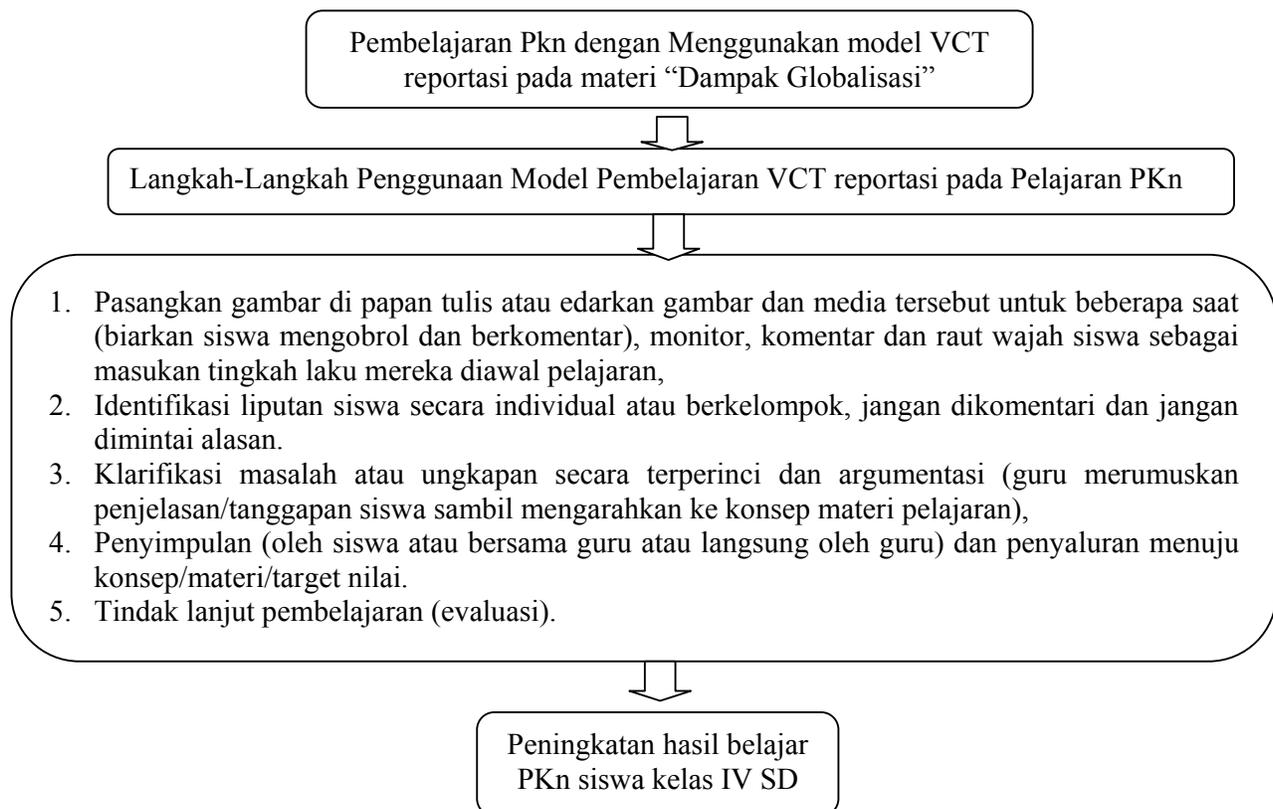
Penelitian ini barawal dari permasalahan adanya kecenderungan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru hanya bersifat memberikan pengetahuan disamping itu suasana dan situasi pembelajaran kurang mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku siswa tetapi lebih berorientasi pada hasil berupa angka. Pada saat kegiatan pembelajaran guru masih saja menggunakan metode klasikal (metode ceramah dan tanya jawab) sehingga pembelajaran dirasa amat membosankan oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan demikian dicoba menggunakan metode tertentu untuk mengatasi masalah tersebut, dalam hal ini adalah model pembelajaran VCT reportasi. Dipilihnya model pembelajaran ini menjadi solusi permasalahan tersebut karena metode ini relevan dengan permasalahan yang dihadapi, yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran VCT reportasi pada pelajaran PKn tentang “Dampak Globalisasi”.

Globalisasi terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara terus menerus. Dampak globalisasi dapat mengubah pola pikir dan pola hidup serta perilaku atau sikap serta mempengaruhi nilai-nilai yang ada pada

masyarakat. Pada kenyataannya siswa hidup dalam lingkungan yang beragam, seperti yang telah dijelaskan perubahan kondisi masyarakat khususnya kondisi sosial ekonomi akan mempengaruhi cara menilai, serta cara berfikir siswa. Dengan demikian diharapkan penggunaan model pembelajaran VCT reportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn khususnya pada materi “dampak globalisasi”, serta ilmu pengetahuan yang dikuasai siswa tersebut dapat diaplikasikan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn melalui model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SD yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran VCT reportasi dalam pembelajaran PKn yang dimasukan ke dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yaitu:

kegiatan awal yang meliputi: mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat/media dapat berfungsi dengan baik, mengkondisikan kelas kearah satuan pembelajaran, membimbing siswa dalam berdoa, melaksanakan appersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran; membangkitkan skemata siswa; kemudian mengkondisikan siswa untuk mengamati media gambar yang akan dipajangkan di depan kelas.

Kegiatan inti meliputi: (1) Memajangkan gambar/edarkan gambar : peneliti memajangkan media gambar tentang dampak globalisasi di depan kelas, memberi kesempatan siswa untuk mengamati gambar, menjelaskan lebih lanjut materi pada gambar, (2) Mengidentifikasi liputan siswa secara individual/kelompok : peneliti membagi siswa secara berkelompok mengidentifikasi gambar, menyebutkan contoh dampak globalisasi, dan melaporkan hasil diskusi kedepan kelas. (3) Mengklarifikasikan masalah sambil mengarahkan pada konsep materi pembelajaran: peneliti membagikan LKS kepada siswa, membimbing siswa dalam pengisian LKS mengklasifikasikan dampak positif dan dampak negatif globalisasi. menjelaskan pentingnya sikap positif menghadapi dampak globalisasi.

Kegiatan akhir meliputi : (1) Menyimpulkan pelajaran : siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran dan siswa lain menanggapi. Guru menyimpulkan lebih lanjut pembelajaran bahwa pentingnya sikap positif dalam menghadapi dampak globalisasi, (2) Tindak lanjut pembelajaran : peneliti mengadakan evaluasi hasil dengan memberikan latihan secara individu, soal latihan berbentuk objektif dan essay.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn melalui model pembelajaran VCT reportasi di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 69,2 untuk ranah kognitif, 62,1 untuk ranah afektif dan 62,9 untuk ranah psikomotor. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas 70 untuk ranah kognitif, 66,7 untuk ranah afektif dan 65,5 untuk ranah psikomotor. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 86 untuk ranah kognitif, 77 untuk ranah afektif dan 74,5 untuk ranah psikomotor.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan model pembelajaran VCT reportasi dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 25 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

- (1) Rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih media dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT reportasi sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT reportasi.
- (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya dengan media konkrit dan media abstrak, karena dengan adanya berbagai macam media tersebut, dapat menunjang motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab. 1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdul A. Wahab. 2006. *Metode dan Model-Model Mengajar : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Alfabeta
- Achmad Kosasih Djahiri dan Muhammad A. Toyibin. 1991/1992. *Pendidikan Pancasila II*. Jakarta : Depdikbud
- Achmad Kosasih Djahiri.1996. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1991/1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1997. *Undang-undang RI Tahun 1997 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta : Lemhanas
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta : Lemhanas
- 2004. *Kurikulum Sekolah Dasar Mata Pelajaran PKPS*. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ichas Hamid Al-Lamri. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Imron Rosidi. 2005. *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka.
- Djodjo Suradisastra, dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- , 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Tersedia dalam <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/> (online). Diakses tanggal 22 Maret 2009.